

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN  
SPIRITUAL, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT  
DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR)**

**Proposal Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



**Oleh:**

**GIAN JAVIER FAUSTA**

**NIM: 17043068**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN  
SPIRITUAL, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah  
Datar)

Nama : Gian Javier Fausta  
Nim/TM : 17043068/2017  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik  
Fakultas : Ekonomi

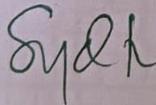
Padang, Maret 2022

Disetujui Oleh:

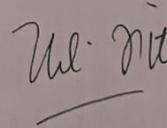
Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D  
NIP. 19800103 200212 2 001



Nelvirita, SE, MSi, Ak  
NIP. 19740706 199903 2 002

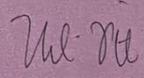
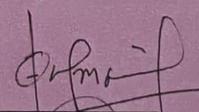
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** :Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual,  
dan Locus of Control Terhadap Kecenderungan  
Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja  
Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar)  
**Nama** : Gian Javier Fausta  
**NIM/TM** : 17043068/2017  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Keahlian** : Akuntansi Sektor Publik  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Maret 2022

**Tim Penguji**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Nelvirita, SE, MSi, Ak	 _____
2.	Halmawati, SE, M.Si	 _____
3.	Dr. Deviani, SE, M.Si.Ak	 _____

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gian Javier Fausta  
NIM/TM : 17043068/2017  
Tempat/tgl lahir : Padang Panjang/ 27 Juni 1999  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jorong Jambak, Nagari Bungo Tanjung, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar  
No. HP : 082268110825  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus Of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karna karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Maret 2022

Yang menyatakan



Gian Javier Fausta  
NIM. 17043068

## **ABSTRAK**

**Gian Javier Fausta (2017/17043068). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

**Pembimbing : Nelvirita, SE, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan locus of control terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah unit kerja perangkat daerah di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 24 SKPD, dan respondennya adalah kepala kantor, kepala bagian keuangan, dan staf dari masing-masing SKPD. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 72 responden. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar, (2) kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar. Datar, (3) Locus of control internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar.

**Kata Kunci : Kecenderungan Kecurangan akuntansi, kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Locus of Control***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan, dan ketabahan hati dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tanah Datar)”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, AK., selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan nasihat dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Halmawati, Se, M.Si., selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Ibu Dr. Deviani, SE, M.Si.Ak., selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, AK, CA, Ph.D Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Bapak Efrizal Syofyan SE, M.Si, CA, AK selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan arahan dan masukan selama penulis melaksanakan studi.
6. SKPD yang menjadi sampel dalam Skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Mama Resniza Gusma Desi yang memberikan segala bentuk dukungan tanpa henti sehingga penulis bisa menuntaskan studi dan skripsi ini. Terima kasih atas kepercayaannya kepada penulis disetiap saat. Tidak ada yang dapat membalas kebaikan beliau kecuali Allah S.W.T
8. Teristimewa kepada keluarga yang memberikan berbagai bantuan dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Rekan seperbimbingan Titi Andriza yang saling bertukar pendapat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Semoga silaturahmi kita dapat terjaga dengan baik

10. Melly yang menjadi psikolog peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu psikologi yang diperoleh selama masa studi bisa bermanfaat kepada masyarakat dalam kapasitas yang lebih besar.
11. Achdy dan Nanda yang memberikan bantuan secara langsung terhadap peneliti selama proses penelitian berlangsung. Semoga Allah senantiasa memberikan bantuan kepada kita ketika berhadapan dengan suatu halangan.
12. Celvin, Fatimah, Reska, Sari, Sausan, Syaza yang menjadi sahabat layaknya keluarga selama masa studi, menghadapi berbagai persoalan perkuliahan bersama, belajar bersama, dan saling memberikan support terkait persoalan akademik maupun non akademik. Semoga kesuksesan kita menjadi upah atas perjuangan selama masa studi ini.
13. Akuntansi B 2017 yang memberikan warna indah dan rumah terbaik dalam berbaur berjuang selama masa perkuliahan
14. Abang Rizki A selaku admin prodi akuntansi yang juga berperan dari awal mula skripsi ini ditulis dan sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Penulis selaku penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih belum atau jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan untuk kebaikan penulis berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Padang, Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	11
A. Kajian Teori .....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain penelitian .....	37
B. Populasi dan sampel .....	37
C. Data dan jenis data .....	39
D. Skala pengukuran.....	40
E. Teknik analisis data .....	40
F. Definisi operasional variabel.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Demografi Responden .....	47
C. Analisis Data.....	54
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
Datar Pustaka.....	74
Lampiran .....	77



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Akuntansi adalah disiplin ilmu yang mempelajari sistem informasi serta digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan (Weygant et.al., 2014). Hasil dari ilmu akuntansi yang mampu menyajikan pelaporan keuangan ke dalam laporan keuangan dan informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu mengenai sumber daya perusahaan, kewajiban dan *earning* (*Statement of Financial Accounting Concepts* nomor 1). Selain itu, pelaporan keuangan seharusnya mampu memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode secara baik dan benar.

Namun, seiring berjalannya ilmu akuntansi baik di bisnis maupun publik perkembangan praktik kecurangan akuntansi selalu bermunculan yang mengganggu tujuan dari pelaporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi dengan sebenar-benarnya kepada *stakeholder* untuk acuan dalam pengambilan keputusan. Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan adalah perilaku atau tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang akan menyesatkan atau merugikan investor dan kreditur (Rezaee, 2002; Geiresh, 2003; Uddin dan Gillet, 2005). Salah saji material ini dilakukan dengan cara menghilangkan atau menyajikan data akuntansi yang bisa menyesatkan para *stakeholder* dalam membaca laporan keuangan.

Menurut teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1950) terdapat tiga hal yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu *pressure* (dorongan/tekanan), *opportunity* (peluang/kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). *Pressure* (dorongan/ tekanan) adalah motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang bisa saja dikarenakan tuntutan gaya hidup. Jenis *fraud triangle* ini dapat bersifat eksternal seperti karena tekanan kebutuhan gaya hidup yang berlebihan dari keluarga ataupun bersifat internal seperti karena adanya tekanan melihat teman yang telah memiliki barang-barang mewah. *Opportunity* (peluang/kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan/peluang kepada pelaku secara leluasa untuk dapat melakukan suatu kecurangan. Hal ini biasanya terjadi karena lemahnya pengendalian internal sebuah instansi, tidak adanya pemisahan tugas, ataupun karyawan yang bersifat apatis yang mengabaikan upaya kecurangan yang dilakukan oleh rekan kerjanya. Penyebab kecurangan dari sisi *opportunity* ini merupakan sisi yang paling mungkin diminimalisir oleh sebuah instansi seperti melalui perbaikan *internal control*, pemisahan tugas, dan sistem otorisasi. *Rationalization* (rasionalisasi), yaitu sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya.

Tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan dapat mengganggu perekonomian suatu negara. Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2019 bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah tindakan korupsi, serta lembaga yang paling

dirugikan karena *fraud* adalah sektor pemerintahan dan dampak kerugian yang dialami akibat *fraud* Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta per kasus (ACFE, 2019).

Dilansir dari [www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com), berdasarkan data dari ICW (*Indonesian Corruption Watch*) diketahui sepanjang tahun 2020 terjadi 1.218 perkara korupsi yang disidangkan di pengadilan tindak pidana korupsi, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. ICW menyebutkan bahwa kerugian yang dialami negara atas kasus korupsi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 56,7 triliun. Namun, uang pengganti yang kembali ke negara atas kerugian kasus korupsi pada tahun 2020 hanya berjumlah Rp 8,9 triliun.

Terdapat berbagai faktor yang memicu seseorang melakukan tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Faktor tersebut terbagi atas dua yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Koordinasi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kemudian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan

berperilaku etis. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan perilaku etis seseorang (Agustini, 2013)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna, nilai yang menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya yang memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal, interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain (Zohar dan Marshall, 2002 dalam Ika, 2011).

*Locus of control* dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Lee,2013). Reiss dan Mitra (1998) membagi *locus of control* menjadi dua yaitu *Locus of control eksternal* yaitu anggapan seseorang terhadap hasil yang mereka dapatkan disebabkan oleh faktor di luar diri mereka sendiri seperti takdir diri dan keberuntungan yang merupakan di luar kendali mereka, sedangkan *locus of control internal* merupakan anggapan baik atau buruknya hasil yang mereka dapatkan disebabkan oleh faktor-faktor yang terdapat pada diri mereka sendiri. Untuk menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya juga dipengaruhi oleh *locus of control* yang berkaitan dengan adanya takdir, kepercayaan diri dan usaha atau kerja keras dari akuntan itu sendiri atau sering dikatakan sebagai *locus of control eksternal* (Rubin, 2009). *Locus of control eksternal* adalah suatu kondisi dimana individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, seperti nasib dan kesempatan baik.

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, dan *locus of control* terhadap tindakan kecurangan akuntansi. Variabel kecerdasan emosional dipilih karena menurut Goleman (dalam Uno, 2010), semakin kompleks pekerjaan, maka semakin besar pengaruh tingkat kecerdasan emosional seseorang diperlukan. Variabel kecerdasan spiritual dipilih karena kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hage dan Posner (2015) menemukan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu instrumen yang penting untuk membentuk pemimpin yang bermoral. Seseorang yang memiliki kecerdasan akan bertindak secara etis sehingga dapat menghindari kecurangan. Kecerdasan spiritual dipilih untuk menguji apakah di daerah yang masih memiliki kekentalan nilai spiritual seperti Sumatera Barat ini apakah mampu mencegah seorang individu untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Seorang yang memiliki kecerdasan emosional dan spritual yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku dengan etis, sehingga dapat meminimalisir tingkat kecurangan akuntansi pada suatu instansi. Sedangkan variabel *locus of control* digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh cara pandang individu terhadap sesuatu hal yang terjadi pada dirinya menjadi pendorong seseorang dalam bertindak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021) menguji pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan penerepan budaya tri hita karena terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ervinia, et al (2021) peneliti tertarik melakukan

penelitian serupa dengan mengganti variabel “budaya tri hita karena” karena tidak relevan untuk penelitian yang akan dilakukan di Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena “budaya tri hita karena” merupakan sebuah konsep yang bersumber dari ajaran agama yang bukan Islam. Sedangkan, mayoritas masyarakat di daerah Tanah Datar menganut agama Islam. Oleh karena itu peneliti mengganti variabel budaya “tri hita karena” dengan “*locus of control*” karena lebih universal untuk digunakan pada penelitian di kabupaten Tanah Datar.

*Locus of control* dinilai lebih menarik untuk digunakan karena setiap individu dipastikan memiliki *locus of control* dalam dirinya sadar atau tidak sadar, sedangkan tidak semua individu tertanam budaya tri hita karena dalam dirinya khususnya individu yang tidak menganut agama hindu. *Locus of control* juga dinilai lebih menarik dibandingkan konsep agama Islam karena walaupun mayoritas masyarakat Tanah Datar menganut agama Islam masih ada kemungkinan individu di Tanah Datar menganut agama selain Islam. Hal ini membuat konsep agama Islam pun tidak relevan untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021) adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel *Locus of control*. *Locus of control* pada setiap individu diduga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada seseorang.

Penelitian yang dilakukan Ervinia, et al (2021) mendapatkan hasil bahwa ; (1). Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), (2) Kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan

signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), (3) budaya Tri Hita Karana berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)

Pada penelitian ini peneliti memilih SKPD kabupaten Tanah Datar sebagai objek penelitian karena Kabupaten Tanah Datar mendapatkan opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari tahun 2012-2020 (BPK SUMBAR, 2020), namun pada tahun 2020 terdapat dugaan korupsi anggaran, Tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Tanah Datar, Sumatera Barat dilaporkan ke Kejaksaan Negeri Batusangkar (Kompas, 2020). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecurangan akuntansi di Tanah Datar yang telah mendapatkan opini audit WTP bertahun-tahun namun masih terjadi tindak kecurangan akuntansi yang merugikan negara.

Kejaksaan negeri batusangkar berhasil memasukan dana ke kas negara sebesar Rp 491.059.000 dari dana pengganti, rampasan dan denda dalam kasus korupsi yang ditangani kejaksaan negeri Tanah Datar. Dana tersebut diperoleh dari uang Rampasan Kasus OTT (Operasi Tangkap Tangan) mantan kepala dinas koperindag Tanah Datar MW dan Syaf sebesar Rp 20 juta, serta uang denda Rp 100 juta. Selanjutnya, uang sebesar 121.095.000, yang digelapkan mantan wali nagari Saruaso Suardi dalam kasus transfer dana virus, ditambah denda Rp 50 juta. Kasus mantan direktur Pursda Tuah sepakat Tanah Datar Elwizar Barus juga membayar denda sebesar Rp 200 juta, karena adanya penyelewengan dana di pursda Tuah sepakat Tanah Datar beberapa waktu lalu.

Pada data yang disediakan dalam website [sumbar.bpk.go.id](http://sumbar.bpk.go.id) menunjukkan bahwasanya kabupaten Tanah Datar Memperoleh opini audit WTP sejak tahun 2012-2020. Namun pada tahun 2020 Kejari Batusangkar berhasil menyetorkan dana ke kas negara yang berasal dari dana pengganti rampasan dan denda dalam kasus korupsi yang ditangani kejaksaan negeri tanah datar. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diaudit dilingkungan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar masih rentan dengan kecurangan (*Fraud*). ([sumbar.bpk.go.id](http://sumbar.bpk.go.id))

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang menguji pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual dengan menambahkan variabel *locus of control* terhadap tindakan kecurangan akuntansi yang merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021). Penelitian ini akan menggunakan metode survei untuk memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para staff keuangan di SKPD kabupaten Tanah Datar. Staff keuangan dipilih karena menurut peneliti bagian keuangan merupakan bagian paling sensitif dan paling rentan dalam melakukan kecurangan akuntansi, baik dengan motif diri ataupun perintah dari atasan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Apakah individu dengan *locus of control* internal akan lebih kecil tindak kecurangan akuntansi dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Apakah terdapat perbedaan pengaruh sifat *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* terhadap tindak upaya kecurangan akuntansi

**D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, spritual, dan *locus of control* dalam tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh para profesional akuntan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian untuk menganalisis penyebab seseorang melakukan suatu tindakan kemudian mencari solusi untuk pencegahannya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik untuk membentuk moral para mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi akuntan profesional agar tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang dapat menimbulkan kerugian bagi para

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1) Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan teori keperilakuan yang dicetuskan oleh Fritz Heider tahun 1958. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Surya et al., 2017).

Perilaku seseorang dalam bertindak disebabkan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal force*) dan kekuatan eksternal (*eksternal force*) yang melandasi terjadinya perilaku tersebut. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (kekuatan internal) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dapat berupa kemampuan atau usaha, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar (kekuatan eksternal) seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Penyebab atau motif seseorang dalam berperilaku ini dapat dijelaskan menggunakan Teori Atribusi (Gibson et al., 1996).

Teori atribusi menjelaskan hubungan antara variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, locus of control, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Atribusi merujuk pada

bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku baik orang lain maupun dirinya sendiri (Luthans, 2005). Teori atribusi menjelaskan bagaimana pengaruh individu dengan locus of control internal dan eksternal terhadap tindakan yang dilakukannya merupakan wujud dari sikap individu tersebut. Atribusi merupakan proses kognitif yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha) atau eksternal (seperti, keberuntungan, kesempatan dan lingkungan). Menurut Robbins (2008) apabila perilaku seseorang tersebut masih dapat dikendalikan oleh diri individu bersangkutan maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal, apabila individu berperilaku di luar kendalinya dan terpaksa berperilaku karena situasi maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor eksternal.

## **2) Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru atau mengandung salah saji. Salah saji pelaporan keuangan di sini mengandung arti bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh oleh ketidakakuratan informasi salah saji tersebut sehingga akan berpengaruh pula pada keputusan yang diambil.

Terdapat dua jenis kecurangan akuntansi, yaitu kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial report*) dan penggelapan aktiva (*misappropriation*). Kecurangan pelaporan keuangan merupakan kesalahan penyajian, penghilangan suatu jumlah tertentu atau pengungkapan salah saji secara sengaja dengan tujuan untuk menipu sehingga informasi yang disajikan menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Sedangkan penggelapan aktiva merupakan kecurangan yang menyangkut pencurian terhadap aset atau entitas perusahaan. Pencurian ini umumnya dilakukan oleh karyawan dengan jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun pencurian tersebut juga dapat melibatkan manajemen yang lebih dapat menutupi atau menyembunyikan kecurangan sehingga sulit dideteksi (Hery, 2016).

Jenis kecurangan akuntansi berdasarkan tindakan dikelompokkan menjadi :

1. Penyelewengan terhadap aset (*misappropriation of assets*), adalah penyalahgunaan aset perusahaan secara sengaja untuk kepentingan pribadi, biasanya sering dilakukan oleh pegawai (*employee*)
2. Kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang

disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan, biasanya sering dilakukan oleh manajemen. Praktek kecurangan akuntansi bisa timbul dalam berbagai bentuk. Simanjuntak (2008) mengklasifikasikan *fraud* (kecurangan) menjadi 4 golongan berdasarkan pencatatan, frekuensi, konspirasi dan keunikan.

1. Berdasarkan pencatatan

Kecurangan berupa pencurian aset dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu :

- a. Pencurian aset yang tampak secara terbuka pada buku, seperti duplikasi pembayaran yang tercantum pada catatan akuntansi (*fraud open on the books*), kecurangan jenis ini lebih mudah untuk ditemukan
- b. Pencurian aset yang tampak pada buku, namun tersembunyi diantara catatan akuntansi yang valid, seperti : *kickback (fraud hidden on the-books)*
- c. Pencurian aset yang tidak tampak pada buku, dan tidak akan dapat dideteksi melalui pengujian transaksi akuntansi “yang dibukukan”, seperti : pencurian uang pembayaran piutang dagang yang telah dihapus bukukan/ di *write off (fraud off the book)*, kecurangan jenis ini paling sulit untuk ditemukan.

## 2. Berdasarkan frekuensi

Pengklasifikasian kecurangan berdasarkan frekuensi terjadinya, yaitu :

### a. Tidak berulang (*non repeating fraud*)

Kecurangan yang tidak berulang, walaupun terjadi beberapa kali, pada dasarnya bersifat tunggal. Misalnya kecurangan dalam pembayaran cek mingguan karyawan, maka pelaku memerlukan kartu kerja mingguan untuk melakukan pembayaran cek yang tidak benar.

### b. Berulang (*repeating fraud*)

Kecurangan berulang, tindakan yang menyimpang terjadi beberapa kali dan hanya diinisiasi/ diawali sekali saja, selanjutnya kecurangan terjadi terus menerus sampai dihentikan. Misalnya cek pembayaran gaji bulanan yang dihasilkan secara otomatis tanpa harus melakukan penginputan setiap saat. Penerbitan cek terus berlangsung sampai diberikan perintah untuk menghentikannya.

## 3. Berdasarkan konspirasi

Kecurangan yang terjadi karena adanya konspirasi *bona fide* maupun *pseudo*. *Bona fide conspiracy*, yaitu semua pihak sadar akan adanya kecurangan, sedangkan *pseudo*

*conspiracy*, ada pihak-pihak yang tidak mengetahui terjadinya kecurangan.

4. Berdasarkan keunikan

Kecurangan berdasarkan keunikannya dapat dikelompokan sebagai berikut :

a. Kecurangan khusus (*specialized fraud*),

Terjadi secara unik pada orang-orang yang bekerja pada operasi bisnis tertentu. Contoh :

- I. Pengambilan aset yang disimpan deposito pada lembaga-lembaga keuangan, seperti bank, dana pensiun, reksa dana. Kecurangan jenis ini disebut juga dengan *custodial fraud*
- II. Klaim asuransi yang tidak benar.

b. Kecurangan umum (*garden varieties of fraud*)

Mungkin dihadapi oleh semua orang dalam operasi bisnis secara umum. Misalnya *kickback* yaitu penetapan harga yang tidak benar, pesanan pembelian/ kontrak yang lebih tinggi dari kebutuhan yang sebenarnya, pembuatan kontrak ulang atas pekerjaan yang telah selesai, pembayaran ganda, dan pengiriman barang yang tidak benar.

The ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*), Asosiasi Pemeriksa kecurangan bersertifikat yang berkedudukan di Amerika Serikat, menggolongkan kecurangan dalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu :

1. Penyimpangan atas Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan/ pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk fraud yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/ dihitug (defined value).

2. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*Financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

3. Korupsi (*corruption*)

Jenis fraud ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Fraud jenis ini yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan

masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Korupsi sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/ konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Sedangkan, menurut IAI bentuk kecurangan laporan keuangan adalah :

- a) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
- b) Penyajian yang salah
- c) Salah penerapan prinsip secara sengaja
- d) Ketidaktepatan aset.

### **3) Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional pertama kali diinterpretasikan oleh Salovey dan Mayer (1990) dan kemudian dipopulerkan oleh Goleman (1996) dalam bukunya, *Emotional Intelligence : Why it can matter more than IQ* (Tischler et al., 2002). Menurut Tischler et al. (2002), ada beberapa definisi kecerdasan emosional. Goleman (1998) yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan kita sendiri

dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan mengendalikan emosi kita sendiri untuk hubungan diri kita sendiri dan orang lain ; Martinez (1977) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai pengaturan keterampilan non kognitif, kemampuan dan kompetensi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi lingkungan dan tekanannya.

Salovey dan Mayer (1990) yang menjelaskan tentang kecerdasan emosional (Tischler et al., 2002) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengawasi perasaan seseorang individu serta menggunakan perasaan tersebut untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Model ini kemudian diadaptasi oleh Goleman (1998) menjadi 5 dasar kecerdasan emosional dan sosial yaitu : kesadaran pribadi, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

#### **4) Kecerdasan Spritual**

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang muncul dan dikenal setelah kecerdasan intelektual menjadi kecerdasan emosional. Zohar dan Marshall (2000) dalam bukunya "*Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*" mengatakan bahwa ada kecerdasan ketiga yaitu kecerdasan Spritual. Menurut penjelasan Marshall dan Zohar (2000), kecerdasan spritual sebagai kecerdasan yang menempatkan tingkah laku dan perilaku dalam kehidupan kita dalam pengertian yang lebih luas dan merupakan

kecerdasan untuk menilai tindakan dan cara hidup kita dibandingkan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah pondasi yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional kita secara efektif.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi diantara 3 kecerdasan lainnya. Menurut Zoha dan Marshall (2000), perbedaan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terletak pada kekuatan pengubahnya. Kecerdasan emosional memungkinkan kita mengambil keputusan dalam kondisi tertentu, berperilaku baik dalam situasi ini. Artinya kecerdasan semacam ini bekerja dalam situasi terbatas, dan kemudian situasi itu akan mengarah pada kita. Namun kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk bertanya pada diri sendiri apakah kita ingin berada dalam situasi itu atau tidak. Apakah kita lebih suka mengubah situasi, memperbaikinya atau tidak. Artinya kecerdasan ini berjalan dalam situasi kita, dan memungkinkan kita untuk memandu situasi.

Sudesh (Sukiri,2002), mengatakan bahwa spiritualisme tidak lain adalah kebenaran, kedamaian, kemurnian, kasih sayang, kebahagiaan, kekuatan dan kebijaksanaan dalam hidup. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mencerminkan sikap yang lebih toleran, jujur, tidak memihak, penuh kasih sayang kepada orang lain dalam hidupnya (Levin, 2000); kecerdasan spiritual akan memberi kita rasa aman, damai, murni, cinta, perasaan

bahagia, kekuatan dan kebijaksanaan dalam hidup kita (Sudesh dalam Sukidi, 2002).

##### 5) *Locus Of Control*

*Locus of control* merupakan kendali individu atas tindakan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. *Locus of control* ini pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966). Rotter menyatakan bahwa setiap orang berbeda dalam menyikapi situasi dan tergantung pada seberapa besar kontrol diri mereka terhadap perilaku dan hubungan mereka dengan orang lain serta lingkungan. Seseorang dengan *locus of control* percaya bahwa sesuatu yang terjadi pada diri mereka dikenal sebagai *attribution* yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadian yang terjadi pada dirinya. Terdapat 3 proses langkah yang mendasari *attribution* yaitu seseorang harus merasa mengamati sebuah perilaku, lalu mencoba memahami perilaku yang disengaja dan terakhir yaitu menetapkan apakah seseorang itu mempunyai kekuatan untuk menunjukkan perilaku tersebut.

Menurut Myers (2012) *locus of control* adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan diluar dirinya.

*Locus of control* terbagi menjadi dua yaitu *locus of control internal*, dan *locus of control* eksternal. Utami, et al (2007)

mengatakan individu dengan eksternal *locus of control* merasa kurang puas dengan jabatan mereka, sebaliknya individu dengan *internal locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakan mereka sendiri. Perasaan tidak puas pada individu dengan *eksternal locus of control* dapat disebabkan karena menganggap dirinya memiliki sedikit kontrol atas hasil-hasil organisasi daripada individu internal. Sedangkan individu dengan *internal locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakannya, karena mereka aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan usaha lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Namun, pada situasi tertentu individu dengan *eksternal locus of control* dapat memperlihatkan sisi internalnya. Hal ini disebabkan individu eksternal mempelajari situasi yang lebih awal, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk pengendalian yang kuat

Menurut Crider dalam (Febrianty, 2010) karakteristik *internal locus of control* adalah sebagai berikut :

1. Suka bekerja keras, individu dengan *internal locus of control* pada umumnya bekerja keras dalam mencapai sesuatu dan tidak mudah putus asa.
2. Memiliki inisiatif, yakni suatu keadaan dimana dengan kehendak sendiri tanpa paksaan seseorang melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan.

3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan pemikiran yang logis dan berpedoman pada aturan yang berlaku
4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin ketika dihadapi dengan suatu permasalahan
5. Selalu memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Dengan kata lain memiliki motivasi dalam melakukan pekerjaannya.

Sedangkan karakteristik eksternal *locus of control* menurut Crider dalam (Febrianty,2010) adalah :

1. Kurang memiliki inisiatif, yakni individu kurang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri.
2. Mempunyai harapan bahwa hanya sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
3. Kurang berusaha karena percaya bahwa faktor luar yang akan mempengaruhi pencapaian dalam hidupnya, seperti keberuntungan dan nasib.
4. Tidak efektif dalam menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah hanya pada keputusan sendiri tanpa melihat aturan yang ada.

Menurut Rotler dalam Rian (2012) terdapat tiga indikator utama dalam *locus of control*, yaitu :

1. Kepercayaan akan adanya takdir,

jika seseorang percaya akan adanya takdir maka memiliki sifat *eksternal locus of control*, dan jika individu tidak percaya akan adanya takdir maka individu tersebut memiliki *locus of control internal*

2. Kepercayaan diri,

Jika seorang individu tidak percaya pada kemampuan dirinya maka memiliki *locus of control eksternal*, dan jika individu tersebut percaya pada kemampuan dirinya maka memiliki *locus of control internal*

3. Usaha/kerja keras

Jika seorang individu tidak bekerja dengan sekuat tenaga atau maksimal maka memiliki *locus of control eksternal*, dan jika individu tersebut bekerja dengan sekuat tenaga dan maksimal maka memiliki *locus of control internal*.

## **6) Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021) yang berjudul “pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan penerapan budaya tri hita karana terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng” Pada penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah seluruh pegawai keuangan di organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng

yang terdiri dari 151 orang. Ervinia, et al (2021) menggunakan dua teori yang menjadi dasar dalam penulisan yakni teori *fraud triangle* dan teori atribusi. Penelitian yang dilakukan Ervinia, et al (2021) memperoleh hasil diantaranya ; (1). kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng. (2) kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng. (3) Budaya Tri Hita Karana berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Buleleng.

Penelitian yang dilakukan Khoiriyah, (2019) yang berjudul dampak Locus Of Control pada moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan di surabaya dengan sampelnya para manajer akuntansi yang bekerja pada perusahaan manufaktur di kawasan industri PT Surabaya Industrial Estate (SIER) surabaya yang berjumlah 56 orang dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari survei dengan kuesioner dalam bentuk print out. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Selain itu locus of control internal tidak memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecendeungan kecurangan akuntansi jika locus of control eksternal memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Melisa, et al (2017) yang berjudul “pengaruh kecerdasan spiritual dan budaya tri hita karana terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Badung”. Penelitian ini dilakukan di kabupaten badung dengan sampel sebanyak 112 responden dari 17 dinas di Kabupaten Badung. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu : (1) secara parsial, kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, (2) secara parsial, budaya tri hita karana tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, dan (3) secara simultan, kecerdasan spiritual dan budaya tri hita karana berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Rahmatullah, (2018) yang berjudul pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada OPD kota malang). Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi perangkat daerah (OPD) kota malang. Obyek penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di OPD kota malang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai yang bekerja di OPD kota Malang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang ada pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Terdapat total 105 total data sampel yang diperoleh dari 34 OPD yang ada di kota Malang. Hasil penelitian ini adalah pertama, semakin tinggi kecerdasan intelektual pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Kedua, semakin tinggi kecerdasan emosional pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun. Ketiga, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Respati, (2011) yang berjudul “Pengaruh *locus of control* terhadap hubungan sikap manajer, norma-norma subyektif, kendali perilaku persepsian, dan intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan”. Penelitian ini mengadopsi teori perilaku perencanaan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada manajer akuntansi dan manajer keuangan yang bekerja pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan *locus of control* signifikan memoderasi pengaruh sikap ke arah perilaku dan norma-norma subyektif terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Namun demikian, *locus of control* tidak signifikan memoderasi pengaruh

kendali perilaku persepsian terhadap intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* sebagai kendali keyakinan diri, dapat memperkuat pengaruh sikap ke arah perilaku dan norma-norma subjektif ke dalam suatu tindakan nyata.

Penelitian Indriastuti, et al (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi”. Penelitian ini dilakukan di pemerintahan kabupaten Lombok Tengah dengan sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan dengan cara proportional stratified random sampling yang terdiri dari pejabat eselon II, III, IV pengelola akuntansi secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan yang berarti meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan akuntansi secara efektif. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi disebabkan belum adanya *reward* dan *punishment* pengelola akuntansi terhadap implementasi aturan yang ditetapkan.

Penelitian Wirakusuma, et al (2019) yang berjudul “Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan *locus of control* pada

kecenderungan kecurangan akuntansi”. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar dengan menggunakan kuisisioner. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengendalian internal dan kompetensi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan *locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian Thoyibatun, (2009) yang berjudul “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi”. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur dengan desain penelitian survey dan kuesioner sebagai instrumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;1) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. 2) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 3) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

## **7) Penurunan Hipotesis**

## **1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Dalam menjalani kehidupan manusia diberkahi dengan 3 kecerdasan diantaranya; kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami perasaan sendiri dan orang lain untuk digunakan sebagai penuntun pikiran dari perilaku seseorang. Kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur yaitu : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik seseorang akan dapat mengontrol emosinya dengan lebih baik. Sehingga, ketika seseorang akan bertindak dia akan mempertimbangkan dengan baik apakah tindakan yang akan dilakukannya etis atau tidak untuk dilakukan.

Dengan kesadaran diri, seorang akuntan akan memahami kelebihan dan kelemahan dalam dirinya. Dengan pengaturan diri seorang akuntan akan memiliki kendali penuh atas dirinya dalam bertindak agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain. Dengan motivasi, seorang akuntan akan selalu berpikiran dapat berpikiran positif bahkan dalam keadaan baik maupun buruk. Dengan empati, seorang akuntan akan memahami suatu tindakan dari sudut pandang orang lain. Dengan keterampilan sosial, seorang akuntan dapat menjalin hubungan yang baik dengan

orang lain dan memahami lingkungan sekitar dengan baik. Apabila akuntan memiliki 5 unsur kecerdasan emosional ini dalam dirinya maka dia akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya.

Seseorang dengan kecerdasan intelektual yang baik namun tidak memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan menjadi individu yang bertindak sesuai emosinya. Akibatnya individu akan mengambil keputusan sesuai dengan emosinya pada saat itu. Ketika keadaan emosinya sedang tidak stabil, keputusan yang diambil cenderung tidak tepat dan sering kali menimbulkan masalah.

Hasil penelitian Ervinia (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam melakukan tugasnya seorang akuntan akan mendapat banyak godaan dan tekanan yang memungkinkan akuntan itu untuk tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar. Dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri seseorang tersebut dia akan lebih dapat mengendalikan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap tindak upaya kecurangan akuntansi

## **2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menghadapi dan memecahkan persoalan dan nilai, yaitu dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan karya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seorang individu dengan kecerdasan spiritual yang memadai akan memahami bagaimana dirinya dan memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam ke permukaan keberadaan seseorang, tempat seseorang bertindak, berpikir, dan merasa.

Dengan adanya kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan baru pada individu untuk menemukan makna akan keberadaan seseorang, tempat bertindak, berpikir dan merasakan sesuatu. Kecerdasan spiritual akan membuat seorang akuntan memahami arti pentingnya bersikap etis dalam bertindak. Melalui kecerdasan spiritual kita sadar bahwa ada kehadiran tuhan yang selalu mengawasi seorang individu dalam bertindak dimanapun dan kapanpun kita berada. Pada dasarnya inti dari beragama adalah moral dan etika

Seorang akuntan dalam bertugas akan dihadapkan pada peluang-peluang untuk melakukan tindak upaya kecurangan baik

untuk dirinya sendiri atau untuk sekelompok orang, dan bahkan bisa saja melalui perintah dari atasan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi terciptanya laporan keuangan yang menggambarkan kinerja bagus perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ervinia (2021), menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Penelitian Ervinia (2021) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi.

Hage dan Posner (2015) dalam Ervinia (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu instrumen penting untuk membentuk pemimpin yang bermoral. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki kesadaran penuh atas perbuatannya serta bagaimana akibatnya. Kecerdasan spiritual diduga memiliki pengaruh dalam bagaimana suatu tindak kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Tanah Datar terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap tindak upaya kecurangan akuntansi

### **3. Pengaruh *Locus Of Control* internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Menurut Wirakusuma, et al (2019) Locus of control adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Terdapat 2 tipe *locus of control* yaitu ; *locus of control internal* dan *locus of control* eksternal. *Locus of control internal* yaitu pandangan bahwa setiap hal yang terjadi dalam hidupnya adalah akibat tindakan dirinya sendiri, sedangkan *locus of control eksternal* adalah pandangan bahwa setiap hal yang terjadi dalam hidupnya adalah akibat takdir, keberuntungan, dan semua hal itu berada diluar kontrol dirinya sendiri. Pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi dalam hidupnya akan berpengaruh terhadap tindakan orang tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Respati (2011), bahwa *locus of control* dapat memperkuat pengaruh sikap ke arah perilaku dan norma-norma subyektif ke dalam suatu tindakan nyata

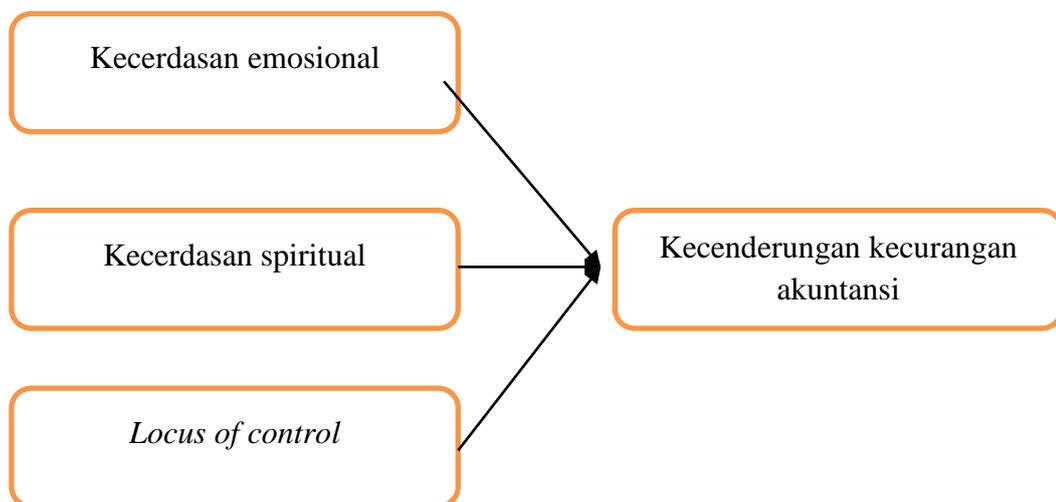
Respati (2011), mengungkapkan Individu dengan *locus of control internal* cenderung akan bersikap dan berperilaku lebih etis dan bertanggung jawab dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal dan cenderung kurang dapat diterima dalam lingkungan organisasi tempat ia bekerja. Individu dengan *locus of control eksternal* cenderung lebih patuh terhadap atasan dibanding individu dengan *locus of control internal*. Hal ini membuat mudahnya tindak upaya kecurangan akuntansi terjadi melalui individu dengan *locus of control eksternal* karena individu dengan

*locus of control eksternal* ketika dihadapkan dengan perintah untuk melakukan kecurangan akuntansi oleh atasan maka dia akan menganggap itu adalah sesuatu yang normal dan memang begitulah takdirnya. Sedangkan individu dengan *locus of control internal* yang disertai dengan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik akan lebih sulit untuk diberikan perintah melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan individu ini telah menyadari dengan baik apa tugas dan wewenangnya dan memiliki kesadaran penuh bahwa dia menentukan bagaimana suatu kecurangan akuntansi itu dapat terjadi

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

H3 : *Locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

#### 8) Kerangka konseptual





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar.
2. Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar.
3. Locus of control internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar.

#### **B. Saran**

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya :

1. Bagi dinas pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan spiritual seseorang dengan harapan semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang tersebut maka akan semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi pada individu tersebut.
2. Kecerdasan emosional yang mendapatkan nilai rendah pada penelitian ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan

kepedulian para ASN terhadap lingkungan sekitar agar lebih dapat memahami perasaan orang disekelilingnya dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya sehingga diharapkan mampu menekan angka kecurangan akuntansi di Kabupaten Tanah Datar

3. Locus Of Control internal yang dapat membuat individu di Tanah Datar menjadi lebih percaya diri dalam bertugas diharapkan mampu untuk ditingkatkan dengan cara lebih memberikan ruang dan fasilitas kepada para ASN untuk dapat memberikan kritik dan saran terhadap sesuatu yang terjadi di SKPD Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri para ASN
  
4. Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan sampel penelitian dapat diperluas, tidak hanya SKPD Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, namun dapat menambahkan SKPD dari Kabupaten/kota dari provinsi lain sehingga dapat digeneralisasikan.
  - b. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang memiliki hubungan yang cukup erat untuk berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel *love of money* dapat dijadikan variabel rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.
  - c. Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti mendampingi responden pada saat pengisian sehingga jika ada keraguan dari pihak responden terkait dengan pertanyaan kuesioner dapat langsung ditanyakan kepada peneliti.

### Datar Pustaka

- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- ACFE INDONESIA CHAPTER. (2019). Survei Fraud Indonesia. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.
- Bello, Tope Adeyemi. (2001). Validating Rotter's (1996) Locus of Control Scale with a Sample of Not-for-profit Leaders. Department of Management, School of Business, East Carolina University, Greenville,NC vol. 24 number 6/7.
- Cinthyani, Luh Putu Rida., Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seirit. *Jurnal Akuntansi profesi* vol.11 No 1.
- Ervinia, Putu Neta., Ni Putu Ayu Kusumawati., & I Putu Fery Karyada. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiriuual, Kecerdasan Emosional, dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021.
- Hanafi, Rustam. (2010). Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Auditor's Performance. *JAAI Volume* 14 No 1.
- Herianti.(2021). Pengaruh *Locus Of Control* terhadap tindakan kecurangan dalam pengadaan barang/jasa di bawah tekanan ketaatan.*Jurnal Akuntansi dan Governance* Vol 1 No 1.
- Indriastuti, Devy Ervina., Agusdin., & Animah. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal InFestasi* Vol. 12, No.2.
- Khoiriyah,luluk., Nur Fadjrih Asyik., Lailatul Amanah. (2019). Dampak *Locus of control* pada moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Journal of applied accounting and finance volume 3, number 2*
- Kompas.com. (2020). Tim Gugus Tugas Tanah Datar Diduga Korupsi Anggaran Covid-19. <https://regional.kompas.com/read/2020/05/22/16584101/tim-gugus-tugas-tanah-datar-diduga-korupsi-anggaran-covid-19?page=all>.
- Kompas.com. (2021). DATA ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>.

- Melisa, Ni Luh Putu Mia Diana., I Gusti Ayu Purnawati., Made Aristia Prayudi (2017). Pengaruh kecerdasan spiritual dan Budaya tri hita karena terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Badung. e-Journal S1 Ak Universitas pendidikan Ganesha Vol 8 No 2
- Oktawulandari, Fivi. (2015). Pengaruh Faktor-faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). Jurnal WRA, Vol 3, No 1.
- Pemerintah Kabupaten Tanah Datar. (2021). TANAH DATAR RAIH OPINI WTP SEMBILAN KALI BERTURUT-TURUT. <https://tanahdatar.go.id/berita/4867/tanah-datar-raih-opini-wtp-sembilan-kali-berturut-turut.html>.
- Posner, Joe Hage Barry Z.2013. Religion, religiosity, and leadership practices Leadership & Organization Development Journal 36,4.
- Rahmatullah, Nur (2018) Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.Thesis
- Rahmawati, Putri dan Halmawati. (2020). Pengaruh Locus of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Wahana Riset Akuntansi Vol 8, No 1.
- Ratmono, Dwi., Yuvita Avrie Diany., Aggus Purwanto. (2017). Dapatkah Teori *Fraud Triangle* menjelaskan kecurangan dalam laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Auditing volume 14/No.2
- Respati, Novita Wening Tyas. (2011). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma obyektif, Kendali perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer Dalam melakukan Kecurangan Penyajian Laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 8 – No.2.
- Sari, Dessy Indah & Endang Ruhiyat. (2017). *Locus of Control*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* . *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9 (2), 2017, 23-34.
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan keuangan*, Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009.

Wirakusuma, I Gede Beni., Putu Ery Setiawan. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan *Locus Of Control* pada kecenderungan kecurangan Akuntansi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2